

MAKNA KONTEKSTUAL PADA TANDA DALAM FILM KIMI NO NA WA (君の名は) KARYA MAKOTO SHINKAI

Fauziyatur Rohmah

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

fauziyaturrohmah@mhs.unesa.ac.id

Dr. Ina Ika Pratita, M.Hum.

Dosen S-1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

inapratita@unesa.ac.id

ABSTRAK

Bahasa merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam kehidupan manusia saat berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, manusia harus dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan orang lain agar tidak terjadi kesalahpahaman atau perbedaan informasi yang diterima oleh pendengar dengan informasi yang ingin disampaikan oleh pembicara. Tanda merupakan salah satu alat dalam berkomunikasi yang memiliki cara tersendiri untuk dapat dipahami dan diartikan. Tanda memiliki hubungan dengan acuan dan interpretasi yang dihasilkannya untuk menghasilkan sebuah makna. Oleh karena itu tanda dan makna diperlukan dalam berkomunikasi.

Terdapat dua rumusan pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana jenis tanda pada film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai ?
2. Bagaimana makna kontekstual tanda pada film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai ?

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, digunakan teori jenis tanda dari Peirce. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua digunakan teori makna kontekstual dari Pateda. Sumber data pada penelitian ini adalah film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai, sedangkan data berupa kata maupun kalimat yang mengandung jenis tanda linguistik. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam menganalisis jenis tanda dan makna, digunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis tanda yang muncul dalam film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai adalah jenis tanda *Qualisign* ditemukan 3 data yang menunjukkan kualitas tanda bahwa pembicara sedang marah atau perasaan tidak nyaman, *Rhematic Indexical Legisign* ditemukan 19 tanda yang menunjukkan kata tunjuk benda dan tempat, *Rhematic Symbol* ditemukan 6 data yang menunjukkan pemahaman umum dari sebuah tempat dan gambar, *Dicent Symbol* ditemukan 23 tanda yang menunjukkan sikap yang ditunjukkan oleh lawan bicara, dan *Argument* ditemukan 69 data yang menunjukkan penilaian mengenai situasi/kondisi, benda, tempat dan seseorang.
2. Makna kontekstual yang muncul pada tanda dalam film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai hanya 6 konteks dari 11 konteks yang ada, yaitu konteks situasi berupa situasi ramai dan situasi yang sedang terjadi, konteks tujuan berupa ajakan, larangan, dan suruhan, konteks suasana hati berupa marah, tidak nyaman, khawatir, bahagia dan rindu, konteks waktu berupa waktu yang akan datang, senja, dan hari ini, konteks tempat berupa desa itomori, alam para dewa, festival, dan konteks objek berupa benda, tempat, dan orang.

Kata Kunci : Semiotik, jenis tanda, makna kontekstual

ABSTRACT

Language is one of the most important components to communicating in human's life. In communicating, humans must be able to use good and right language with others to avoid misunderstandings or differences in information received by the listener with the information the speaker wants to convey. Sign is one of the tools in communication that has its own way to be understood and interpreted. Sign are have a connect with the references and interpretations that result to produce a meaning. Therefore sign and meaning are needed in communication.

There are two problem formulations in this research are as follows :

1. What kind of sign on the film Kimi no Na wa (君の名は) by Makoto Shinkai ?

2. What is the contextual meaning of the sign in the film Kimi no Na wa (君の名は) by Makoto Shinkai ?

To answer the first problem formulation, Pierce's theory of sign types is used. Whereas to answer the formulation of the second problem used Pateda's theory of contextual meaning. The data source in this research is the film Kimi no Na wa (君の名は) by Makoto Shinkai, while the data are in the form of words and sentences containing linguistic sign. This research is a qualitative descriptive research. In analyzing the types of sign and meaning, qualitative descriptive methods are used. The results in this research are as follows :

1. The type of sign that appears in the film Kimi no Na wa (君の名は) by Makoto Shinkai is a type of Qualisign's sign found 3 data that indicate the quality of the sign that the speaker is angry or feeling uncomfortable, Rhematic Indexical Legisign found 19 signs that indicate the pointed word objects and places, Rhematic Symbol found 6 data that show a general understanding of a place and an image, Distent Symbol found 23 signs that indicate the attitude shown by the interlocutor, and Argument found 69 data showing an assessment of the situation / condition, objects, places and a person.
2. The contextual meaning that appears on the sign in the film Kimi no Na wa (君の名は) by Makoto Shinkai is only 6 contexts from 11 existing contexts, that is the context of situations in the form of crowded situations and situations that are happening, context of purpose in the form of solicitation, prohibition and orders, context of mood in the form of anger, uncomfortable, worry, happy and miss, the context of time is in the future, dusk, and today, the context of the place of itomori village, nature of the gods, festivals, and the context of objects in the form of objects, places and people.

Keywords : Semiotic, Type of sign, Contextual meaning

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu komponen yang terpenting dalam kehidupan manusia saat berkomunikasi. Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran ataupun informasi. Oleh karena itu, manusia harus dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi dengan orang lain agar tidak terjadi kesalahpahaman atau perbedaan informasi yang diterima oleh pendengar dengan informasi yang ingin disampaikan oleh pembicara.

Bahasa, sebagai alat komunikasi memiliki tiga komponen yang harus ada dalam proses komunikasi, yaitu (1) pihak yang berkomunikasi, yaitu pengirim dan penerima informasi, yang biasa disebut dengan partisipan, (2) informasi yang akan disampaikan (3) alat yang digunakan untuk berkomunikasi (Chaer, 2004 : 17). Dalam sebuah komunikasi langsung, intonasi suara atau pemilihan kata dalam sebuah ungkapan, dapat menunjukkan suasana hati pembicara yang menjadi suatu tanda dalam memaknai kata atau kalimat.

Tanda merupakan salah satu alat dalam berkomunikasi yang memiliki cara tersendiri untuk dapat dipahami dan diartikan. Pierce (Berger, 2010 : 246) menyatakan bahwa tanda adalah sesuatu yang memiliki makna dan dapat mengartikan sesuatu yang lain. Ilmu yang mempelajari tentang tanda adalah ilmu semiotik. Istilah semiotika berasal dari kata *seme*, *semeion* yaitu dari bahasa Yunani yang berarti tanda (Ratna, 2009 : 256). Semiotika adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya : cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya,

dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.

Tanda memiliki hubungan dengan acuan dan interpretasi yang dihasilkannya untuk menghasilkan sebuah makna. Makna adalah sebuah arti atau maksud yang terdapat dalam sebuah kalimat. Makna tidak pernah terlepas dari sebuah kalimat. Setiap kalimat yang ditulis maupun diucapkan, selalu mengandung makna di dalamnya.

Tanda dan makna tidak pernah terlepas dari komunikasi. Pada sebuah film, musik, pemberitaan media massa, komik, dan kartun, akan ditemui banyak tanda yang muncul. Film pada umumnya terbentuk dari tanda-tanda yang akhirnya menjadi sebuah sistem tanda yang dapat menghasilkan efek yang diharapkan, dengan didukung adanya gambar dan suara-suara yang mengiringi. Seperti pada film Kimi no Na wa (君の名は), terdapat banyak tanda yang muncul dan juga tanda tersebut memiliki makna kontekstual. Misalnya:

(1) Percakapan KN, 00:04:48

ヨツハ : お姉ちゃん、何しとるの？

Kak, ngapain sih ?

三葉 : すげー本物っぽいなってえ？・・・お姉ちゃん？

Rasanya kayak asli. Apa ? "Kak" ?

ヨツハ : なに寝ぼけとんの？ご・は・ん！早起きな。

Apa kamu setengah tidur ? Sarapan !

Cepat bangun !

Ungkapan yang digaris bawahi merupakan kalimat yang diucapkan oleh Yotsuha saat membangunkan kakaknya yang bernama Mitsuha. Ketika Yotsuha membuka pintu kamar Mitsuha, ia melihat kakaknya tersebut sedang

memegang payudaranya. Yotsuha yang heran sekaligus kesal dengan tingkah kakaknya tersebut, langsung menyuruh Mitsuha untuk berhenti memegang payudara dan segera bangun dari tempat tidur dengan menggunakan ungkapan「早起きな」yang berarti “Cepat bangun!”. Setelah mendengar adiknya berkata「早起きな」, Mitsuha segera bangkit dari tempat tidurnya. Hal ini menunjukkan bahwa secara otomatis dan cepat Mitsuha menafsirkan kata「早起きな」dalam otaknya dan segera menetapkan pilihan atau sikap untuk segera bangun.

Berdasarkan situasi yang melatarbelakangi percakapan KN, 00:04:48 diatas, konteks yang terdapat dalam situasi tersebut adalah konteks tujuan karena ungkapan「早起きな」yang diucapkan oleh Yotsuha, bertujuan untuk membuat kakaknya segera bangun dari tempat tidurnya.

Film Kimi no Na wa (君の名は) dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan film ini berupa anime, dimana kata-kata dipakai sebagai tanda dari pemikiran, perasaan, dan emosi para tokohnya. Hal ini sesuai dengan objek penelitian ini yang mengkaji tanda berupa kata. Selain itu film ini juga belum pernah digunakan sebagai subjek penelitian sebelumnya.

Ungkapan yang mengandung tanda dan makna dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan kedua hal tersebut sangat penting dalam berkomunikasi agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pemberi informasi dengan penerima informasi. Jika informasi yang disampaikan pengirim tidak diterima dengan benar oleh penerima, maka yang terjadi adalah kesalahpahaman. Oleh karena itu, pemahaman mengenai tanda dan makna sangat diperlukan.

Film Kimi no Na wa (君の名は) bergenre romantis yang mengisahkan tentang dua remaja yang memiliki latar belakang yang berbeda. Taki yang tinggal di Tokyo dan Mitsuha yang tinggal di suatu desa di Osaka. Ketika tidur, kadang tubuh mereka berdua tertukar. Film ini telah meraih penghargaan di beberapa ajang penghargaan di Jepang maupun luar Jepang. Penghargaan yang diraih yaitu 22 kali menjadi nominee dan 14 kali menang. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji unsur linguistik di dalamnya yang berupa tanda. Selain itu, ketenaran film ini diharapkan dapat membuat pembaca tertarik untuk membaca penelitian ini.

Peneliti menggunakan pendekatan ilmu semiotik dalam menganalisis jenis tanda pada film Kimi no Na wa (君の名は), karena semiotik adalah ilmu yang khusus mempelajari tentang tanda. Teori jenis tanda dari Peirce dipilih untuk mendeskripsikan tanda-tanda yang muncul, kemudian selanjutnya dianalisis menggunakan teori makna kontekstual. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul Makna Kontekstual pada Tanda dalam Film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai. Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti yaitu ingin mengetahui dan mendeskripsikan makna kontekstual tanda yang ada pada film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana jenis tanda dalam film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai ?
2. Bagaimana Makna Kontekstual pada Tanda dalam Film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai ?

KAJIAN TEORI

A. SEMIOTIK

Istilah semiotika berasal dari akar kata *seme, semeion* yaitu dari bahasa Yunani yang berarti tanda (Ratna, 2009 : 256). Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda dan semua yang berhubungan dengannya, seperti cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Apabila ilmu tentang tanda ini berpusat pada penggolongannya, pada hubungannya dengan tanda-tanda lain, dan pada caranya bekerja sama dalam menjalankan fungsinya, itu adalah kerja dalam *sintaks* semiotik. Apabila ilmu ini menonjolkan hubungan tanda-tanda dengan acuannya dan dengan interpretasi yang dihasilkannya, itu adalah kerja *semantik* semiotik. Apabila ilmu tentang tanda ini mementingkan hubungan antara tanda dengan pengirim dan penerimanya, itu adalah kerja *pragmatik* semiotik.

Studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi semantik semiotik. Peneliti menggunakan studi tersebut karena objek yang diteliti adalah makna kontekstual suatu tanda, dimana makna kontekstual tersebut merupakan bagian dari studi semantik, dan tanda tersebut merupakan bagian dari studi semiotik. Misalnya pada percakapan KN, 00:50:25 berikut.

奥寺 : 本当に、この場所なの？

Hei, apa benar ini tempatnya?

司 : まさか、だから瀧の勘違いすよ。

Masa, sih ? Mungkin Taki salah ingat.

瀧 : 違う。間違いない。この校庭、回りの山、この高校だって、はっきり憶えてる。

Tidak. Aku tidak salah ! Halaman sekolah ini, pegunungan di sekitarnya ! Bahkan sekolah ini ! Aku ingat dengan jelas !

司 : そんなわけねえだろう。三年前に何百人が死んだあの災害、瀧だって憶えてるだろう。

Enggak mungkin, lah ! Pasti kau ingat bencana yang mengakibatkan ratusan orang meninggal tiga tahun lalu !

Tanda dari studi semiotik yang ada pada ungkapan yang digarisbawahi adalah *Rhematic Indexical Legisign* karena pada ungkapan tersebut terdapat kata「この」 yang berarti “ini”, dimana ungkapan yang masuk dalam jenis tanda *Rhematic Indexical Legisign* adalah ungkapan yang mengandung kata ganti tunjuk. Dan untuk makna kontekstual dari studi semantik yang ada dalam ungkapan tersebut adalah makna dengan konteks tempat karena kata「この」 yang terdapat

pada ungkapan yang digarisbawahi tersebut berarti “ini” sebagai kata tunjuk tempat.

Pierce (Berger, 2010:16) mengatakan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan kausal dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Ia menggunakan istilah *ikon* untuk kesamaannya, *indeks* untuk hubungan kausalnya, dan *simbol* untuk asosiasi konvensional. Tabel berikut menjelaskan hal tersebut.

B. TEORI JENIS TANDA PIERCE

Sebagai suatu fenomena *thridness*, tanda keikutsertaan tanda dalam tiga kategori berikut (Pierce § 2.274) : ada kategori pertama yang disebut *representamen*, yang ada dalam hubungan triadik dengan kategori kedua, yang disebut *object* “agar mampu menentukan kategori ketiga, yang disebut *interpretant*.” Suatu tanda atau *representamen*, merupakan sesuatu yang mengacu pada seseorang atas sesuatu dalam beberapa hal. Tanda tersebut muncul dalam benak orang sebagai suatu tanda yang setara, atau mungkin yang lebih maju. Tanda yang diciptakan tersebut disebut oleh Pierce sebagai *interpretant*. Tanda atau *interpretant* tersebut mengacu pada suatu *object*.

Pierce mengembangkan suatu tipologi yang luas atas tanda-tanda (§§ 2.233-71), yang dimulai dengan klasifikasi triadik *representamen* korelat tanda, objek, dan interpretan ke dalam tiga trikotomi. Dengan mempertimbangkan kemungkinan bisa digabungkannya *kepertamaan*, *keduaan*, dan *ketigaan*, dia menghasilkan sepuluh jenis utama tanda. Namun dalam penelitian ini hanya akan membahas lima jenis tanda, yaitu *Qualisign*, *Rhematic Indexical Legisign*, *Rhematic Symbol*, *Dicent Symbol* dan *Argument*. Berikut adalah kelima jenis tanda tersebut :

1. *Qualisign*, yakni kualitas yang dimiliki tanda. Misalnya, orang yang berbicara dengan suara yang keras dan dengan intonasi yang tinggi, menandakan bahwa orang tersebut kemungkinan sedang marah. Misalnya ketika seorang anak kecil membawa benda tajam, padahal sebelumnya sudah diingatkan untuk tidak membawa benda tajam, kemudian ibunya berkata “letakkan” dengan nada tinggi, menandakan bahwa ibunya tersebut marah kepada anaknya yang membawa benda tajam.
2. *Rhematic Indexical Legisign*, yakni tanda yang mengacu kepada objek tertentu. Misalnya kata ganti petunjuk. Seseorang bertanya “*Mana buku itu ?*” dan dijawab, “*Itu*”. Jika dalam bahasa Jepang, terdapat kata ganti tunjuk yang berbeda. Menurut pendapat Matsuoka Hiroshi tentang kata tunjuk dalam bukunya, sebagai berikut :

(Hiroshi dkk, 2000:2)

Indikator kata tunjuk terdapat dua jenis. Satu adalah kata tunjuk yang menunjuk ke lokasi tertentu (misalnya, “*Itu*”) dan kata tunjuk yang menunjuk ke lokasi tertentu (misalnya, “*Itu*”).

terdapat dua jenis (指示指示)です。ここでは現場指示だけを扱い、文脈指示は中上級編で扱います。2で詳しく見るように、日本語の指示詞は「{コソア} + 文中での機能を表す要素」という形をしています。例えば、「これ／それ／あれ」は「こ／そ／あ + {ものを指す形}」という形になっています。このうち現場指示や文脈指すで指示詞の使い分けに主に関係するのは「こ／そ／あ」の部分です。以下では「この／その／あの」「これ／それ／あれ」などすべての指示詞に共通する「こ／そ／あ」の部分をコ・ソ・アで表します。

(Terdapat 2 cara dalam menggunakan kata tunjuk. Salah satunya adalah saat berada di tempat kejadian (instruksi tempat), selain itu kondisi yang ditunjukkan dalam cerita (instruksi konteks). Disini hanya melayani instruksi tempat dan instruksi konteks. Seperti yang telah dilihat, petunjuk dalam bahasa Jepang bentuknya seperti ({コソア}+menunjukkan komponen dari fungsi di dalam teks). Misalnya, bentuk seperti「これ／それ／あれ」adalah 「こ／そ／あ + {bentuk benda}」)

(Hiroshi dkk, 2000:4-5)

コソアドには文中での使われ方に応じた次のような形があります (なお、表中の疑問詞は対応する指示詞が存在するものだけを挙げています)。

(KoSoADo memiliki bentuk-bentuk berikut bergantung pada bagaimana ia digunakan dalam teks (Selain itu, kata-kata pertanyaan dalam tabel hanya kata-kata yang ada yang sesuai arahan.)

		指示詞			疑問詞
		コ (系統)	ソ (系統)	ア (系統)	
名詞修飾		この	その	あの	どの
属性		こんな	そんな	あんな	どんな
代名詞	もの	これ (ら)	それ (ら)	あれ (ら)	どれ、なに (なん)
	人	こいつ	そいつ	あいつ	どいつ、だれ、どなた

	場所	ここ	そこ	あそこ	どこ
方向		こちら こっち	そちら そっち	あちら あっち	どちら どっち
副詞		こう	そう	ああ	どう

Menurut Makino (2008:22-28) berikut kata ganti tunjuk yang terdapat dalam bahasa Jepang :

1) これ / それ / あれ

これ, それ, dan あれ digunakan untuk menunjukkan benda. これ digunakan ketika benda yang sedang dibicarakan berada di dekat si pembicara, それ digunakan ketika benda yang sedang dibicarakan berada di dekat lawan bicara, dan あれ digunakan ketika benda yang sedang dibicarakan berada jauh dari si pembicara dan lawan bicara.

2) この K.Benda / その K.Benda / あの K.Benda

Kata ganti tunjuk この, その, dan あの digunakan ketika berhubungan langsung dengan kata benda. Misalnya, 「このほん」 yang berarti “buku ini”, atau 「そのプール」 yang berarti “kolam itu”. Perbedaan penggunaan kata この, その, dan あの sama seperti penggunaan kata これ, それ, dan あれ.

3) ここ / そこ / あそこ

Kata ganti tunjuk ここ, そこ, dan あそこ ini berbeda dengan kata ganti tunjuk sebelumnya. Jika sebelumnya sebagai kata ganti tunjuk benda, kata ganti tunjuk ini digunakan sebagai kata ganti tunjuk tempat. ここ adalah tempat di mana pembicara berada, そこ adalah tempat di mana lawan bicara berada, dan あそこ adalah tempat yang jauh dari pembicara maupun lawan bicara.

4) こちら / そちら / あちら

Kata ganti tunjuk こちら, そちら, dan あち, selain digunakan untuk menunjukkan arah, juga digunakan menggantikan ここ, そこ, dan あそこ sebagai tempat yang dapat dilihat. Kata tunjuk ini juga dianggap lebih sopan daripada kata tunjuk ここ, そこ, dan あそこ.

3. *Rhematic Symbol*, yakni tanda yang dihubungkan dengan objeknya melalui

asosiasi ide umum. Misalnya, kita lihat gambar harimau. Lalu kita katakan, harimau. Mengapa kita berkata demikian, karena ada asosiasi antara gambar dengan benda atau hewan yang kita lihat yang namanya harimau.

4. *Dicent Symbol* atau yang biasa disebut proposisi (*proposition*) adalah tanda yang langsung menghubungkan dengan objek melalui asosiasi dalam otak. Kalau seseorang berkata “Pergi!”, penafsiran kita langsung berasosiasi pada otak, dan serta merta kita pergi. Padahal proposisi yang kita dengar hanya kata. Otak secara otomatis dan cepat menafsirkan proposisi itu, dan seseorang segera menetapkan pilihan atau sikap.

5. *Argument*, yakni tanda yang merupakan *iferens* seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu. Seseorang berkata, “Gelap”. Orang itu berkata gelap sebab dia menilai ruang itu cocok dikatakan gelap. Dengan demikian argumen merupakan *tanda* yang berisi penilaian atau alasan, mengapa seseorang berkata begitu. Tentu saja penilaian tersebut mengandung kebenaran. Jika ditelaah secara mendalam, lambang yang digunakan untuk berujar adalah argumen. Seseorang berkata “Umar pandai”. Kata *pandai* muncul karena berdasarkan penilaian atau karena alasan tertentu, Umar pantas dinilai pandai.

C. MAKNA KONTEKSTUAL

Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada di dalam satu konteks. (Chaer (2004:290). Menurut (Pateda, 2010:116) makna kontekstual (*contextual meaning*) atau makna situasional (*situational meaning*) muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan konteks. Konteks yang dimaksud yakni:

1. Konteks orangan adalah konteks dimana pembicara harus mencari kata-kata yang maknanya dapat dipahami oleh lawan bicara sesuai dengan jenis kelamin, usia, latar belakang sosial ekonomi, latar belakang pendidikan.
2. Konteks situasi adalah konteks dimana pembicara harus mencari kata yang maknanya berkaitan dengan situasi. Misalnya situasi genting, memaksa orang untuk mencari kata yang berkaitan dengan situasi tersebut. Orang akan menggunakan kata yang maknanya membuat orang lain ikut khawatir. Orang tidak akan memilih kata yang maknanya bercanda pada situasi tersebut.
3. Konteks tujuan adalah konteks dimana pembicara harus mencari kata yang maknanya meminta. Orang akan berkata “saya minta uang”.
4. Konteks formal/tidaknnya pembicaraan adalah konteks dimana pembicara harus mencari kata yang bermakna sesuai dengan formal/tidaknnya sebuah pembicaraan.
5. Konteks suasana hati pembicara/pendengar dapat mempengaruhi kata yang berakibat pada makna. Misalnya pembicara sedang dalam suasana hati marah, maka kata-kata yang keluar akan terdengar kasar.

6. Konteks waktu, misalnya waktu sore hari, waktu makan. Jika seseorang bertamu pada waktu seseorang akan beristirahat, maka orang yang akan beristirahat tersebut akan berbicara dengan nada kesal.
7. Konteks tempat, misalnya di toko, di sekolah, semuanya akan dapat mempengaruhi kata yang digunakan. Di tempat-tempat itu orang akan mencari kata yang berkaitan dengan informasi.
8. Konteks objek yang mengacu kepada fokus percakapan akan ikut mempengaruhi makna kata. Misalnya fokus percakapannya adalah mengenai pendidikan, maka orang akan mencari kata-kata yang berhubungan dengan pendidikan.
9. Konteks kelengkapan alat bicara/dengar akan ikut mempengaruhi makna kata yang digunakan. Misalnya ketika guru menyuruh muridnya untuk menggambar sebuah pola, tetapi karena ada salah satu siswa yang alat dengarnya kurang baik, kata pola terdengar bola, akibatnya siswa tersebut bukan menggambar pola, malah menggambar bola.
10. Konteks kebahasaan, maksudnya adalah hal-hal yang berhubungan dengan kaidah bahasa yang bersangkutan akan ikut mempengaruhi makna. Dalam penulisan, yang diperhatikan yakni tanda baca dan diksi, sedangkan dalam komunikasi lisan yang perlu diperhatikan adalah suprasegmental.
11. Konteks kesamaan bahasa mempengaruhi makna secara keseluruhan. Dalam konteks ini kedua belah pihak harus menguasai bahasa yang sedang digunakan untuk berkomunikasi.

Dari 11 jenis tersebut, peneliti tidak membatasi konteks yang akan digunakan karena peneliti akan menganalisis konteks percakapan setelah tanda ditemukan.

METODE

Pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memecahkan masalah yang ada dengan menggunakan data-data dengan melalui bentuk uraian (Pratita dan Nasir, 2018 : 3). Penelitian kualitatif, bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan. Oleh karena itu, penelitian kualitatif berfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskan data dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka, menurut Mahsun (2007:257).

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa kata-kata maupun kalimat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yakni peneliti menganalisis dan menentukan representamen (tanda) pada film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai.

Menurut Sudaryanto (2015:6) data merupakan fenomena lingual khusus yang mengandung dan berkaitan langsung dengan masalah yang dimaksud. Sudaryanto (dalam Mahsun, 2007 : 18) memberi batasan data sebagai bahan penelitian, yaitu bahan jadi yang ditemukan dari pemilihan berbagai macam ungkapan (bahan mentah). Sebagai bahan penelitian, data mengandung objek

penelitian dan unsur lain yang membentuk data tersebut, yang disebut dengan konteks. Sumber data penelitian ini adalah semua ungkapan yang terdapat pada film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai. Sedangkan data yang digunakan adalah ungkapan yang mengandung tanda dan makna kontekstual.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, oleh karena itu data yang digunakan berupa data lisan dan data tertulis. Data diperoleh melalui proses mendengar serta mencatat. Data tersebut, kemudian ditranskripsikan sebagai data penelitian.

Tahap penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode tersebut disebut “metode simak” atau “penyimak” karena memang berupa penyimak: dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Ini dapat disejajarkan dengan “metode pengamatan” atau “observasi” dalam ilmu sosial, khususnya antropologi (Sudaryanto, 2015:203).

Metode simak ini memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap. Kemudian setelah melakukan teknik sadap, dilakukan teknik lanjutan simak bebas libat cakap. Karena peneliti hanya sebagai pengamat penggunaan sebuah bahasa, tidak terlibat dalam percakapan. Penggunaan teknik tersebut, dimaksudkan untuk mengidentifikasi kata-kata ataupun kalimat yang memiliki makna kontekstual tanda pada film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai. Selain menggunakan teknik lanjutan simak bebas libat cakap, peneliti juga menggunakan teknik catat, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyimak percakapan yang dilakukan oleh para tokoh dalam film Kimi no Na wa (君の名は).
- 2) Menyadap bahasa yang digunakan dalam percakapan yang dilakukan oleh para tokoh dalam film Kimi no Na wa (君の名は).
- 3) Mencatat ungkapan pada film Kimi no Na wa (君の名は) yang di dalamnya mengandung 5 jenis tanda, yaitu *Qualisign*, *Rhematic Indexical Legisign*, *Rhematic Symbol*, *Dicent Symbol*, dan *Argument*.
- 4) Mengelompokkan ungkapan yang sudah diklasifikasikan sesuai tandanya kemudian menentukan makna kontekstual yang terkandung dalam ungkapan tersebut.

Validasi data sangat diperlukan dalam penelitian sebuah bahasa, khususnya bahasa asing. Teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Cara yang dilakukan adalah menggunakan sumber validator yang banyak dalam informasi yang sama dan terpercaya. Maksudnya, peneliti akan melakukan pengecekan ulang data kepada validator data, yaitu *native speaker* orang Jepang, untuk mengetahui keakuratan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Setelah data akurat, kemudian dianalisis. Sesuai dengan namanya “analisis”, tahap ini merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data. Penanganan itu terlihat dari tindakan mengamati yang langsung diikuti dengan “membedah”

atau mengurai masalah yang bersangkutan dengan cara-cara khas tertentu, Sudaryanto (2015:7).

Peneliti menggunakan teori tanda dari Pierce dalam menganalisis jenis tanda pada penelitian ini. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dikelompokkan sesuai jenis tandanya, apakah termasuk ke dalam jenis tanda *Qualisign*, *Rhematic Indexical Legisign*, *Rhematic Symbol*, *Dicent Symbol*, atau *Argument*.

Setelah menganalisis dan mengelompokkan berdasarkan jenis tanda, peneliti kemudian menganalisis makna kontekstual yang terdapat pada data yang mengandung tanda tersebut menggunakan teori dari Pateda.

Menurut Sudaryanto (2015:8), tahap penyajian ini merupakan upaya peneliti menampilkan hasil dari kinerja analisis dalam bentuk "laporan". Dengan cara tertentu, data yang telah ditemukan, kemudian akan disajikan sedemikian rupa agar pembaca dapat mengetahui secara tepat data-data yang telah didapatkan.

Pada penelitian ini, hasil analisis data ditulis oleh peneliti dengan menggunakan kata-kata. Pemahaman pembaca mengenai hasil analisis yang disajikan menggunakan kata-kata akan lebih cepat dan tepat.

Dalam memecahkan masalah, peneliti menggunakan teori (Sudaryanto 2015:6-8) sebagai teori dasar. Terdapat tiga tahap upaya strategis yang berurutan, yaitu : 1) Tahap Penyediaan Data, 2) Tahap Analisis Data, 3) Tahap Penyajian Hasil Analisis Data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang didapatkan dari sumber data film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai. Hasil penelitian yang pertama mengenai jenis tanda yang ditemukan dalam film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai. Dan hasil penelitian kedua mengenai makna kontekstual yang ditemukan pada tanda dalam film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai. Setelah hasil penelitian dianalisis kemudian dilanjutkan ke tahap pembahasan.

HASIL PENELITIAN

1. Jenis Tanda

Tabel 1

Jenis Tanda dalam film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai

No	Jenis Tanda	Jumlah Data
1.	<i>Qualisign</i>	3
2.	<i>Rhematic Indexical Legisign</i>	19
3.	<i>Rhematic Symbol</i>	6
4.	<i>Dicent Symbol</i>	23
5.	<i>Argument</i>	69
Jumlah		120

A. *Qualisign*

KN, 00:07:19

勅使 : おまえ早く降りろう。

Turunlah.

さやか : いいやん、けち。

Mengapa ? Dasar pelit.

勅使 : 重いやさ。

Kamu ini berat.

さやか : 失礼やな。

Tidak sopan.

Ungkapan yang digaris bawah merupakan ungkapan yang diucapkan oleh Tesshi kepada Sayaka. Pada saat mereka berangkat ke sekolah, mereka bertemu Mitsuha yang berjalan kaki di tengah perjalanan. Melihat Mitsuha yang berjalan sendiri, Tesshi merasa tidak enak sehingga menyuruh Sayaka untuk turun dari sepeda dan menemani Mitsuha. Tesshi menggunakan ungkapan 「重いやさ」 yang berarti “kamu ini berat” karena ia merasa sudah tidak sanggup untuk membonceng Sayaka lebih jauh lagi. Hal ini menunjukkan bahwa ungkapan 「重いやさ」 merujuk ke kualitas berat badan Sayaka yang dianggap berat oleh Tesshi. Oleh karena itu, jika dilihat dari teori Pierce (dalam Pateda, 2010 : 45) ungkapan Tesshi tersebut termasuk dalam tanda *Qualisign* karena menunjukkan kualitas dari berat badan Sayaka yang menandakan perasaan ketidaknyamanan pada diri Tesshi.

B. *Rhematic Indexical Legisign*

KN, 01:36:08

奥寺 : 今日はありがとう。ここまででいいよ。君も、いつかちゃんと幸せになりなさい。

Terima kasih untuk hari ini. Sampai di sini saja. Kamu juga tentu suatu saat bisa bahagia.

勅使 : ずっと、何かを、誰かを、探しているような気がする。

(Aku merasa aku selalu sedang mencari sesuatu, mencari seseorang.)

Ungkapan yang digaris bawah merupakan ungkapan yang diucapkan oleh Okudera kepada Taki. Setelah 5 tahun mereka tidak bertemu, mereka akhirnya bertemu kembali karena Okudera sedang bekerja di dekat tempat tinggal Taki. Mereka kemudian menghabiskan waktu bersama dan bercerita tentang masa lalu mereka. Setelah seharian mereka bersama, akhirnya mereka berpisah. Okudera menggunakan ungkapan 「ここまででいいよ」 yang berarti “sampai di sini saja” karena ia rasa Taki sudah mengantarnya cukup jauh. Jenis tanda yang termasuk dalam kalimat tersebut adalah *Rhematic Indexical Legisign* karena ungkapan tersebut memiliki kata tunjuk tempat, menurut Pierce (dalam Pateda : 2010)

C. *Rhematic Symbol*

KN, 00:27:18

高木 : 今日もカーフェカね。

Ayo kita ke kafe lagi hari ini.

瀧 : あ、悪い俺今日これからバイト。

Maaf, aku harus kerja dulu.

司 : 行き先はわかるのか。

Kau ingat jalannya?

Ungkapan yang digaris bawahhi pada percakapan KN, 00:27:18 merupakan ungkapan yang diucapkan oleh Takagi. Setelah beberapa waktu lalu mereka pergi ke kafe dan di tengah obrolan Taki tiba-tiba pergi karena dia baru ingat bahwa dia harus kerja paruh waktu, sekarang Takagi mengajak ke kafe lagi untuk nongkrong dengan ungkapan 「今日もカーフェカね。」 yang berarti “Ayo kita ke kafe lagi hari ini.” ungkapan Takagi tersebut, termasuk dalam jenis tanda **Rhematic Symbol** menurut Pierce (dalam Pateda 2010 :45) karena kata kafe yang digunakan dalam ungkapan tersebut, secara pemahaman umum berarti tempat untuk nongkrong.

D. *Dicent Symbol*

KN, 00:14:10

勅使のお父さん : 克彦、週末は現場手伝え！ハッ

パ使うでな。勉強や。

Katsuhiko, akhir pekan nanti bantulah tempat proyek. Kita akan pakai peledak, sekalian buat belajar.

勅使 : うん。

Hmm.

Ungkapan yang digaris bawahhi pada percakapan KN, 00:14:10 merupakan ungkapan yang diucapkan oleh ayah Tesshi kepada Tesshi. Ketika ayah Tesshi dan rekan-rekannya sedang berpesta di kedai keluarga Tesshi, ia kemudian masuk ke dalam dan meminta Tesshi untuk membantunya di tempat proyek akhir pekan nanti. Ayah Tesshi menggunakan ungkapan 「克彦、週末は現場手伝え！」 yang berarti “Katsuhiko, akhir pekan nanti bantulah tempat proyek.” untuk meminta Tesshi datang ke tempat proyek. Ungkapan ayah Tesshi tersebut jika dilihat dari teori jenis tanda Pierce (dalam Pateda 2010 : 45) termasuk dalam jenis tanda **Dicent Symbol** karena ungkapan tersebut diasosiasikan oleh otak Tesshi dengan datang ke tempat proyek di akhir pekan.

E. *Argument*

KN, 00:32:26

三葉 : ちょっと瀧君。何で女子に告白されてんの。

Taki, kenapa ada cewek yang jatuh cinta sama aku?

瀧 : お前、俺に人生預けた方がモテンじゃね。

Sepertinya, kau ini lebih terkenal kalau aku yang mengurus hidupmu.

三葉 : 自惚れんといたよね、彼女もらぬけに。

Jangan jadi dirimu seutuhnya ! Jangan seperti kamu bersama pacarmu !

Ungkapan yang digaris bawahhi merupakan ungkapan yang diucapkan oleh Taki kepada Mitsuha. Ketika mereka sedang bertukar jiwa, Taki yang ada dalam tubuh Mitsuha, bergaya seolah tubuh tersebut miliknya. Dengan gaya laki-lakinya dalam tubuh Mitsuha, membuat banyak perempuan yang jatuh cinta padanya. Ketika Mitsuha kembali ke tubuhnya, dia bingung karena banyak perempuan yang jatuh cinta padanya. Ketika Mitsuha protes kepada Taki terhadap tingkah lakunya ketika dalam tubuh Mitsuha, Taki malah menggunakan ungkapan 「お前、俺に人生預けた方がモテンじゃね。」 yang berarti “Sepertinya, kau ini lebih terkenal kalau aku yang mengurus hidupmu.” Taki menggunakan ungkapan tersebut karena, dia tahu bahwa karenanya, Mitsuha menjadi lebih terkenal, sampai-sampai perempuan suka padanya. Ungkapan Taki tersebut, jika dilihat dari teori jenis tanda dari Pierce (dalam Pateda 2010 : 45) termasuk dalam jenis tanda **Argument** karena dia menilai akibat dari tingkah lakunya.

2. Makna Kontekstual

Tabel 2

Makna Kontekstual Tanda pada film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai

No	Jenis Tanda	Makna Kontekstual	Jumlah Data
1.	<i>Qualisign</i>	Konteks tujuan	1
		Konteks suasana hati	2
2.	<i>Rhematic Indexical Legisign</i>	Konteks tempat	3
		Konteks objek	16
3.	<i>Rhematic Symbol</i>	Konteks tujuan	2
		Konteks suasana hati	1
		Konteks tempat	1
		Konteks objek	2
4.	<i>Dicent Symbol</i>	Konteks tujuan	20
		Konteks waktu	2
		Konteks tempat	1
5.	<i>Argument</i>	Konteks situasi	20
		Konteks tujuan	3
		Konteks suasana hati	5
		Konteks waktu	6

	Konteks tempat	1
	Konteks objek	34
Jumlah		120

A. *QUALISIGN*

a. Konteks Tujuan

KN, 00:07:19

勅使 : おまえ早く降りろ。

Turunlah.

さやか : いいやん、けち。

Mengapa ? Dasar pelit.

勅使 : 重いやさ。

Kamu ini berat.

さやか : 失礼やな。

Tidak sopan.

Situasi yang terjadi pada percakapan KN, 00:07:19 adalah ketika Tesshi dan Sayaka pergi ke sekolah, mereka bertemu Mitsuha yang berjalan kaki di tengah perjalanan. Melihat Mitsuha yang berjalan sendiri, Tesshi merasa tidak enak sehingga ia menyuruh Sayaka untuk turun dari sepeda. Tesshi menggunakan ungkapan 「重いやさ」 yang berarti “kamu ini berat” untuk menyuruh Sayaka turun. Dilihat dari situasi yang melatarbelakangi percakapan KN, 00:07:19 di atas, makna kontekstual yang terdapat dalam situasi tersebut adalah **konteks tujuan**, karena Tesshi menggunakan ungkapan 「重いやさ」 dengan tujuan agar Sayaka mau turun dari sepedanya.

b. Konteks Suasana Hati

KN, 01:07:13

さやか : 買ってきたよ。はい、お釣り。

Sudah kubeli. Nih, kembaliannya.

三葉 : ごめんね、沙耶ちゃん。

Maaf ya, Sayaka.

さやか : 何やけどさ。

Tidak masalah.

勅使 : 塩っぱいであれよな。

Itu asin lho.

三葉 : うるさいな。

Berisik.

Situasi yang terjadi pada percakapan diatas adalah ketika Mitsuha, Sayaka dan Tesshi merencanakan bagaimana cara mereka menjauhkan pengunjung festival dari tempat festival karena akan ada meteor jatuh di tempat festival. Saat Mitsuha dan Tesshi sedang mencari cara, Sayaka datang dengan membawa makanan ringan di tangannya. Sesaat kemudian, Tesshi langsung mengambil salah satu makanan ringan dan memakannya. Saat memakan makanan ringan, tiba-tiba Tesshi memprotes karena makanan ringan yang dibawa Sayaka asin. Mendengar protes

Tesshi di tengah suasana yang genting, Mitsuha kesal dan mengucapkan ungkapan 「うるさいな」 yang berarti “Berisik” untuk menunjukkan perasaan terganggunya. Dilihat dari situasi tersebut, dapat diketahui makna kontekstual yang terdapat dalam percakapan tersebut adalah **konteks suasana hati**. Karena Mitsuha mengungkapkan ungkapan 「うるさいな」 yang berarti “Berisik” dengan suasana hati yang sedang kesal.

B. *RHEMATIC INDEXICAL LEGISIGN*

a. Konteks Tempat

KN, 01:10:29

三葉 : ヨツハ、夕方までにお婆ちゃんと一緒に、町から出で。ここにいじゃ死ん

じゃうんだよ。

Yotsuha, tinggalkan kota bersama Nenek! Kalau tetap di sini nanti kita semua akan mati!

四葉 : ちよっと何いっとなの。

Sebentar, Kakak ngomong apa, sih?

Situasi yang terjadi pada percakapan KN, 01:10:29 adalah ketika Mitsuha sedang dalam perjalanan pulang, ia bertemu dengan adiknya di tengah perjalanan. Mitsuha menyuruh adiknya untuk mengajak neneknya meninggalkan kota tempat mereka tinggal karena meteor akan jatuh di kota mereka.

Mitsuha menggunakan kata 「ここ」 pada ungkapan yang digaris bawahi sebagai kata ganti tunjuk tempat yang sebelumnya sudah dia ucapkan, yaitu pada ungkapan 「ヨツハ、夕方までにお婆ちゃんと一緒に、町から出で。」 yang berarti “Yotsuha, tinggalkan kota bersama Nenek!”. Berdasarkan situasi tersebut, sudah dapat dipastikan bahwa makna kontekstual yang terdapat dalam percakapan KN, 01:10:29 adalah makna dengan **konteks tempat** karena kata tunjuk tempat yang diucapkan Mitsuha kepada Yotsuha merujuk ke tempat dimana mereka tinggal.

b. Konteks Objek

KN, 00:23:42

お客様 : ちよっと、ちよっとお兄さん。

Hei. Hei, Mas.

瀧 : は、はい !

Oh, ya?

お客様 : ビザにさあ・・・楊枝刺さってただけ

ど。これ間違っって食っちゃったら危ない

よね。俺が気づいたからよかったけどさ

ー。

Pizza ini ada bekas tusuk giginya!
Ini kalau termakan bahaya, lho.
 Untungnya aku sadar.

Situasi yang terjadi pada percakapan KN, 00:23:42 adalah ketika Taki sedang membawa pesanan pelanggan lain, tiba-tiba ada pelanggan yang memanggilnya karena pelanggan tersebut menemukan tusuk gigi di dalam pizzanya. Pelanggan tersebut protes kepada Taki dengan menggunakan ungkapan 「ビザにさあ・・・楊枝刺さってただけど」 yang berarti “Pizza ini ada bekas tusuk giginya!”. Pada kalimat yang digaris bawahi, pelanggan menggunakan kata tunjuk 「これ」 yang berarti “ini” sebagai kata tunjuk untuk tusuk gigi. Berdasarkan situasi tersebut, makna kontekstual yang terdapat pada percakapan tersebut adalah **konteks objek** karena kata tunjuk yang digunakan pada percakapan tersebut adalah kata tunjuk yang merujuk ke tusuk gigi yang sebelumnya sudah disebutkan.

C. RHOMATIC SYMBOL

a. Konteks Tujuan

KN, 00:21:57

高木 : 放課後カフェいかな?

Sepulang sekolah nanti kita ke kafe, yuk.

司 : あ、例の。いいね。瀧は?

Oh, kafe yang itu ya. Oke. Kalau Taki?

瀧 : えっええ?! えええ?! カフェ! ?

Eh? Apa? Apa? Kafe?

Situasi yang terjadi pada percakapan KN, 00:21:57 adalah ketika mereka sedang istirahat makan siang. Melihat tingkah aneh Taki ketika datang ke sekolah pada hari ini, Takagi menggunakan ungkapan 「放課後カフェいかな」 yang berarti “Sepulang sekolah nanti kita ke kafe, yuk.” untuk mengajak kedua temannya nongkrong. Kata 「カフェ」 “kafe” yang diucapkan oleh Takagi, langsung diasosiasikan oleh kedua temannya dengan tempat untuk nongkrong. Dilihat dari situasi yang ada pada percakapan KN, 00:21:57, makna kontekstual yang terdapat pada percakapan tersebut adalah makna dengan **konteks tujuan**, karena ungkapan Takagi tersebut bertujuan untuk mengajak temannya pergi ke kafe untuk nongkrong.

b. Konteks Suasana Hati

KN, 00:46:45

司 : お前が心配できたんだよ。ほっとけないだ
 ろう。美人局とか出でたらどうすんだ?

Kami mengkhawatirkanmu. Mana bisa kubiarkan, kan? Bagaimana kalau yang muncul cewek jadi-jadian?

瀧 : 美人局。

Cewek jadi-jadian?

奥寺 : 瀧君、メル友に会いに行くんだっけ。

Taki-kun, katanya kau mau ketemu teman onlinemu?

瀧 : いえ、メル友っていうか、そりや方言で。

Eh, dunia maya? Itu cuma makna gampangnya.

司 : ぶっちゃけて愛。

Lewat fasilitas situs kencan, ya?

瀧 : 違いよ。

Tidak!

Situasi yang terjadi pada percakapan di atas adalah Tsukasa yang khawatir kepada Taki karena ia mendengar rumor bahwa Taki sedang bermain situs kencan online sehingga ia mengajak okudera untuk menemani Taki yang sebenarnya pergi untuk menemui Mitsuha. Ungkapan Tsukasa 「お前が心配できたんだよ」 yang berarti “Kami mengkhawatirkanmu.”

Langsung

diasosiasikan oleh Taki bahwa kata khawatir berarti seseorang ingin mengetahui keadaan kita secara langsung. Dari situasi tersebut, terlihat bahwa suasana hati Tsukasa sedang khawatir terhadap Taki, sehingga makna kontekstual yang terdapat pada percakapan tersebut adalah **konteks suasana hati**.

c. Konteks Tempat

KN, 00:36:09

お婆さん : ここから先は隠り世。

Mulai dari titik ini ke depan adalah “kakuriyo”.

三葉 : え?

Eh?

お婆さん : あの世の事やわ。

Itu artinya dunia alam sana.

四葉 : あはは。あの世や。

Ahaha. Dunia alam sana!

Situasi yang terjadi pada percakapan di atas adalah ketika nenek, Mitsuha, dan Yotsuha akan meletakkan sake yang sudah dibuat oleh Mitsuha dan Yotsuha di kuil. Ketika sampai di perbatasan antara dua alam, nenek memberitahu bahwa mulai titik dimana mereka berdiri, sampai kuil adalah *kakuriyo*.

Nenek menggunakan ungkapan 「あの世の事やわ」 yang berarti “Itu artinya dunia alam sana”

agar dapat dimengerti dengan mudah oleh Mitsuha dan Yotsuha. Situasi yang melatarbelakangi percakapan KN, 00:36:09 adalah tempat. Nenek dan Mitsuha sedang membicarakan tempat yang sedang mereka pijak. Oleh karena itu, makna kontekstual yang terdapat pada percakapan tersebut adalah **konteks tempat**.

d. Konteks Objek

KN, 00:49:12

店員 1 : おや、お兄ちゃん、それ糸守やろう。

ようかけとるわ。なあ、あんた。

Wah, Mas..., itu Itomori, 'kan?

Lukisanmu bagus juga, ya. Benar, 'kan?

店員 2 : あ、糸守やな。懐かしいな。

Ya, memang Itomori. Jadi nostalgia, ya.

Situasi yang terjadi pada percakapan KN, 00:49:12 adalah ketika mengantarkan pesanan, salah seorang pelayan toko tidak sengaja melihat gambar kota Itomori yang dilukis oleh Taki. Pelayan toko tersebut langsung bertanya ke pelayan satunya untuk memastikan. Kemudian pelayan yang satunya tersebut menjawab dengan ungkapan 「あ、糸守やな」 yang berarti “Ya, memang Itomori”. Berdasarkan situasi yang melatarbelakangi percakapan KN, 00:49:12, dapat dilihat bahwa makna kontekstual yang terdapat pada percakapan tersebut adalah **konteks objek**, karena mereka sedang membicarakan gambar kota Itomori yang dibawa oleh Taki.

D. DICENT SYMBOL

a. Konteks Tujuan

KN, 00:16:17

四葉 : お姉ちゃん元気だしないよ。いいにん、学校の人に見られたくらい。

Kakak, ceria dikit dong. Enggak ada salahnya dilihat beberapa teman sekolah.

三葉 : 思春期前のお子様は気楽でええよね。

Kamu sih enak masih muda, bisa santai.

Situasi yang terjadi pada percakapan KN, 00:16:17 adalah Sebelumnya, ketika mereka sedang membuat *kuchikamisake*, banyak tetangga dan teman-teman mereka yang menyaksikan proses pembuatannya. Sake yang dibuat dengan cara mengunyah nasi kemudian dikeluarkan, dan membiarkannya berfermentasi, akan menjadi alkohol. Proses mengunyah kemudian dikeluarkan lagi tersebut yang membuat Mitsuha malu apalagi dengan teman-temannya. Oleh karena itu, Yotsuha memberi semangat dengan menggunakan ungkapan 「お姉ちゃん元気だしないよ。」 yang berarti “Kakak, ceria dikit dong.” Situasi yang melatarbelakangi percakapan KN, 00:16:17 adalah usaha Yotsuha agar kakaknya berhenti bersedih. Dengan menggunakan ungkapan 「お姉ちゃん元気だしないよ。」, Yotsuha berharap kakaknya akan kembali ceria. Oleh karena itu, makna kontekstual yang terdapat pada percakapan tersebut adalah **konteks tujuan**.

b. Konteks Waktu

KN, 01:23:27

三葉 : あ、勅使。

Tessie!

勅使 : 三葉。お前今までどこに。

Mitsuha, kau ke mana saja?

三葉 : 自転車壊しちゃって、ごめんやって。

Sepedamu rusak. Maaf, ya.

勅使 : あ、誰が。

Ha ? Siapa ?

三葉 : 私が。

Aku.

勅使 : 後で全部説明してもらうでな。

Jelaskan semuanya nanti saja.

Situasi yang terjadi pada percakapan di atas adalah ketika Mitsuha ingin menemui Taki di puncak gunung, Mitsuha meminjam sepeda Tesshi agar segera sampai di puncak. Tetapi karena jalanan yang rusak dan Mitsuha terburu-buru, dia terpeleset dan sepeda Tesshi rusak. Ketika kembali dari puncak gunung, Mitsuha berniat untuk meminta maaf dan menjelaskan alasan kenapa sepeda Tesshi bisa rusak, tetapi Tesshi malah menggunakan ungkapan 「後で全部説明してもらうでな。」 yang berarti “Jelaskan semuanya nanti saja” yang diharapkan dapat membuat otak Mitsuha berasosiasi untuk jangan berbicara sekarang, karena mereka sudah tidak memiliki waktu yang banyak untuk menyelamatkan kota mereka dari jatuhnya meteor. Berdasarkan situasi yang melatarbelakangi percakapan KN, 01:23:27, dapat dilihat bahwa makna kontekstual yang terdapat pada percakapan tersebut adalah **konteks waktu**. Hal itu disebabkan karena konteks yang terdapat pada percakapan tersebut yaitu waktu yang mereka miliki tidak cukup banyak untuk menyelamatkan kota mereka.

c. Konteks Tempat

KN, 01:10:00

女の子 1 : じゃ、後でお祭りでな。Bye bye。

Sampai ketemu di festival, ya!

Bye bye.

男の子 : 神社の下で待ち合わせな。遅れんなよ。

Nanti ketemuan di bawah kuil, ya. Jangan telat, ya.

Situasi yang terjadi pada percakapan KN, 01:10:00 adalah ketika mereka sedang pulang sekolah, mereka merencanakan untuk datang ke festival. Setelah berjalan cukup jauh, mereka berpisah untuk pulang ke rumah masing-masing. Ketika akan berpisah, seorang anak perempuan mengingatkan lagi untuk bertemu di festival dengan ungkapan 「じゃ、後でお祭りでな。」 yang berarti “Sampai ketemu

di festival, ya!”). Ungkapan tersebut diucapkan agar otak temannya berasosiasi bahwa mereka sudah memiliki janji untuk datang ke festival. Berdasarkan situasi yang melatarbelakangi percakapan KN, 01:10:00 di atas, konteks yang terdapat dalam situasi tersebut adalah **konteks tempat**, karena ungkapan 「じゃ、後でお祭りでな。」 yang diucapkan oleh anak kecil perempuan tersebut, memiliki maksud bahwa mereka akan bertemu di tempat dimana festival diadakan.

E. ARGUMENT

a. Konteks Situasi

KN, 00:53:15

奥寺 : え、賑やかだね。

Eh, ramai, ya.

司 : え、一部屋しか取れなくて、すみません。

Maaf, akhirnya kami hanya dapat satu kamar.

奥寺 : うん、全然。

Oh, tidak masalah.

Situasi yang terjadi pada percakapan di atas adalah ketika Taki, Okudera, dan Tsukasa datang ke tempat dimana Mitsuha tinggal. Karena perjalanan yang jauh dan malam sudah datang, mereka mencari penginapan dan ternyata mereka hanya dapat satu kamar. Saat Okudera menyendiri untuk merokok, tiba-tiba Tsukasa datang. Ketika Tsukasa datang, Okudera menggunakan ungkapan 「え、賑やかだね。」 yang berarti “Eh, ramai, ya.” untuk menilai situasi di penginapan mereka yang memang ramai sehingga mereka hanya mendapat satu kamar. Berdasarkan situasi yang melatarbelakangi percakapan KN, 00:53:15, makna kontekstual yang terdapat pada percakapan tersebut adalah makna **konteks situasi**, karena ungkapan yang diucapkan Okudera, 「え、賑やかだね。」 merupakan penilaian terhadap situasi yang sedang terjadi di penginapan mereka.

b. Konteks Tujuan

KN, 00:06:17

四葉 : いい加減仲直りしないよ？

Berbaikan saja dengan dia.

三葉 : 大人の問題！

Ini urusan orang dewasa !

Situasi yang terjadi pada percakapan di atas adalah ketika mereka sedang sarapan sambil mendengarkan radio, radio tersebut sedang menyiarkan berita mengenai pemilihan walikota. Setelah mendengar bahwa radio tersebut sedang membahas mengenai pemilihan walikota, nenek langsung mematikan radio tersebut, karena nenek tidak ingin mendengarkan lebih jauh lagi berita mengenai pemilihan walikota. Nenek melakukan hal itu karena ia tidak memiliki

hubungan yang baik dengan menantunya, yang saat itu menjadi walikota dan mencalonkan diri kembali di pemilihan walikota selanjutnya. Melihat tingkah neneknya tersebut, Yotsuha menggunakan ungkapan 「いい加減仲直りしないよ？」 yang berarti “Berbaikan saja dengan dia.” Agar neneknya segera memiliki hubungan yang baik dengan ayahnya. Situasi yang melatarbelakangi percakapan di atas adalah harapan Yotsuha kepada neneknya agar berbaikan dengan menantunya (ayah Yotsuha) setelah melihat tingkah neneknya yang langsung mencabut stop kontak ketika mendengar berita mengenai pemilihan walikota. Dengan begitu makna kontekstual yang terdapat pada ungkapan tersebut adalah makna **konteks tujuan**.

c. Konteks Suasana Hati

KN, 00:49:13

店員 1 : おや、お兄ちゃん、それ糸守やろう。

ようかけとるわ。なあ、あんた。

Wah, Mas..., itu Itomori, 'kan?

Lukisanmu bagus juga, ya. Benar, 'kan?

店員 2 : あ、糸守やな。懐かしいな。

Ya, memang Itomori. Jadi

nostalgia, ya.

Situasi yang terjadi pada percakapan di atas adalah ketika Taki mencari tempat tinggal Mitsuha, dia membawa gambaran tempat yang dia lihat di mimpinya yang dia lukis sendiri. Ketika Taki dan teman-temannya makan di salah satu tempat makan, tiba-tiba pelayan toko mengenali gambar yang dilukis Taki kemudian memastikan dengan bertanya ke pelayan toko yang lain, dan ternyata memang benar, lukisan Taki tersebut memang benar kota Itomori. Setelah melihat lukisan tersebut, salah satu pelayan toko menggunakan ungkapan 「懐かしいな。」 yang berarti “Jadi nostalgia, ya.” untuk mengungkapkan perasaan rindunya terhadap Itomori. Dilihat dari situasi yang melatarbelakangi percakapan di atas, maka makna kontekstual yang terdapat pada percakapan tersebut adalah **konteks suasana hati**, yaitu suasana hati salah satu pelayan toko yang rindu dengan kota Itomori.

d. Konteks Waktu

KN, 00:36:59

四葉 : あ、もう片割れドキやな。

Sudah tiba saatnya kataware-doki, ya.

三葉 : 片割れドキ？

Kataware-doki?

Situasi yang terjadi pada percakapan KN, 00:36:59 adalah ketika nenek, Mitsuha, dan Yotsuha pulang dari kuil, mereka melihat matahari akan terbenam. Melihat hal itu,

Yotsuha langsung mengucapkan ungkapan 「あ、もう片割れドキやな。」 yang berarti “Sudah tiba saatnya kataware-doki, ya.”. Dilihat dari situasi yang melatarbelakangi percakapan di atas, sudah terlihat bahwa makna kontekstual yang terdapat pada percakapan tersebut adalah makna dengan **konteks waktu**, karena mereka sedang membicarakan mengenai waktu senja yang mereka temui.

e. Konteks Tempat

KN, 00:09:24

先生：夕方、昼でも夜でもない時間。世界の輪郭がぼやけて、人ならざるものに会うかもしれない時間。もっと古くはかれたそ時とかかはたれ時とも言ったそうです。

Senja, atau kondisi saat bukan sore atau malam. Keadaan saat garis dunia menjadi samar dan mungkin bisa bertemu sesuatu yang bukan manusia. Sebutan kunonya ada "Karetaso-doki" dan "Kawatere-doki".

生徒：質問・・・それってかたわれ時やないの？

Tanya... Bukankah harusnya kataware-doki ?

先生：かたわれ時？それはこのあたりの方言じゃない？糸守のお年寄りには万葉言葉が残ってるって聞かし・・・

Kataware-doki ? Mungkin itu istilah daerah sini. Kudengar para tetua Itomori masih menggunakan bahasa klasik.

生徒：ど田舎やもんなー。

Bagaimanapun di sini desa banget, sih.

Situasi yang terjadi pada percakapan di atas adalah ketika guru menjelaskan beberapa sebutan untuk senja, ada salah satu siswa yang menanyakan sebutan senja yang lain yang dia dengar dari tetua tempat mereka tinggal. Mendengar bahwa sebutan senja yang ia tahu merupakan bahasa klasik, siswa tersebut mengucapkan ungkapan 「ど田舎やもんなー。」 yang berarti “Bagaimanapun di sini desa banget, sih.” sebagai penilaian bahwa di desa masih menggunakan bahasa klasik. Situasi yang melatarbelakangi percakapan di atas adalah penyebutan mereka untuk senja yang berbeda dengan penyebutan yang diajarkan oleh guru mereka karena tempat yang mereka tinggali adalah sebuah desa yang pelosok. Oleh karena itu, makna kontekstual yang

terdapat pada percakapan tersebut adalah **konteks tempat**.

f. Konteks Objek

KN, 00:15:42

市民 3：あれ、四葉ちゃんか。大きゅうなったなあ。

Itu Yotsuha, ya? Dia sudah besar, ya.

市民 4：二人ともお母さん似のべっぴんさんやわ。

Mereka berdua cantik seperti ibunya.

Situasi yang terjadi pada percakapan di atas adalah ketika Mitsuha dan Yotsuha sedang membuat *kuchikamizake*, banyak tetangga dan teman sekolah mereka yang menyaksikan. Ketika mereka sedang melihat proses pembuatan *kuchikamizake*, salah satu tetangga menggunakan ungkapan 「二人ともお母さん似のべっぴんさんやわ。」 yang berarti “Mereka berdua cantik seperti ibunya.” sebagai penilaiannya terhadap kecantikan Mitsuha dan Yotsuha. Dengan begitu, makna kontekstual yang terdapat pada percakapan tersebut adalah makna dengan **konteks objek** karena kedua penduduk tersebut sedang membicarakan yang mereka lihat, yaitu Mitsuha dan Yotsuha.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dijelaskan melalui analisis data, kemudian dilanjutkan ke tahap pembahasan. Pada pembahasan berikut diuraikan jenis tanda dan makna kontekstual pada tanda dalam film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai .

1. Jenis Tanda

Pada pembahasan berikut diuraikan jenis tanda yang terdapat dalam film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai terdiri dari 5 jenis yaitu *Qualisign*, *Rhematic Indexical Legisign*, *Rhematic Symbol*, *Dicent Symbol*, dan *Argument* berdasarkan teori dari Pierce (dalam Pateda, 2010 : 45).

a. *Qualisign*

Tanda *Qualisign* merupakan tanda yang menunjukkan sebuah kualitas menurut Pierce (Pateda, 2010 : 45). Dalam film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai, hanya ditemukan 3 data dengan jenis tanda *Qualisign* yang menunjukkan kualitas perasaan ketidaknyamanan misalnya dengan menggunakan ungkapan 「重いやさ」 yang berarti “kamu ini berat” seperti pada data KN, 00:07:19 dan kualitas marah misalnya dengan menggunakan ungkapan 「うるさいな」 yang berarti “Berisik” seperti pada data KN, 01:07:13.

b. *Rhematic Indexical Legisign*

Tanda *Rhematic Indexical Legisign* merupakan tanda yang mengacu kepada objek tertentu menurut Pierce (Pateda, 2010 : 45). Dalam

- film *Kimi no Na wa* (君の名は) karya Makoto Shinkai, ditemukan 19 data dengan jenis tanda *Rhematic Indexical Legisign* yang menunjukkan kata tunjuk untuk benda seperti kata tunjuk「それ」 pada ungkapan「それってかたわれ時やないの？」 yang artinya “Bukankah harusnya kataware-doki?” yang terdapat pada data KN, 00:09:13 dan kata tunjuk「この」 pada ungkapan「本当に、この場所なの？」 yang berarti “Hei, apa benar ini tempatnya?” yang terdapat pada data KN, 00:50:25 dan kata tunjuk untuk tempat seperti kata tunjuk「ここ」 pada ungkapan「ここまででいいよ」 yang terdapat pada data 01:36:08.
- c. *Rhematic Symbol*
Tanda *Rhematic Symbol* merupakan tanda yang dihubungkan dengan objeknya melalui asosiasi ide umum menurut Pierce (Pateda, 2010 : 45). Dalam film *Kimi no Na wa* (君の名は) karya Makoto Shinkai, ditemukan 6 data dengan jenis tanda *Rhematic Symbol* yang menunjukkan pemahaman umum dari sebuah tempat, misalnya kafe yang sudah dipahami oleh semua orang sebagai tempat untuk nongkrong, seperti pada ungkapan「今日もカフェかね。」 yang berarti “Ayo kita ke kafe lagi hari ini.” pada data KN, 00:27:18 dan pemahaman umum dari sebuah gambar seperti gambar anyaman yang dapat dipahami semua orang, seperti pada ungkapan「組紐だね」 yang berarti “Anyaman, ya” pada data KN, 00:55:23.
- d. *Dicent Symbol*
Tanda *Dicent Symbol* merupakan tanda yang langsung menghubungkan dengan objek melalui asosiasi dalam otak menurut Pierce (Pateda, 2010 : 45). Dalam film *Kimi no Na wa* (君の名は) karya Makoto Shinkai, ditemukan 23 data dengan jenis tanda *Dicent Symbol* yang menunjukkan sikap dari lawan bicara, misalnya ungkapan「早起きな。」 yang berarti “Cepat bangun !” pada data KN, 00:04:47 yang kemudian langsung diasosiasikan oleh otak lawan bicara dengan segera bangun. Selain itu, ungkapan「あ、お前あんまりくっつくんだよ。」 yang berarti “Hei, jangan terlalu dekat!” pada data KN, 01:06:50 yang kemudian langsung diasosiasikan oleh otak lawan bicara dengan segera menjauh.
- e. *Argument*
Tanda *Argument* merupakan tanda yang berupa *iferens* seseorang terhadap sesuatu menurut Pierce (Pateda, 2010 : 45). Dalam film *Kimi no Na wa* (君の名は) karya Makoto Shinkai, ditemukan 69 data dengan jenis tanda *Argument* yang menunjukkan penilaian terhadap benda, misalnya penilaian terhadap tali yang dililitkan ke rambut dengan menggunakan ungkapan「あ、悪くないな。」 yang berarti “Eng... Lumayan.” pada data KN, 01:20:06 dan penilaian terhadap orang dengan menggunakan ungkapan「お前、俺に人生預けた方がモテんじゃないね。」 yang berarti “Sepertinya, kau ini lebih terkenal kalau aku yang mengurus hidupmu.” pada data KN, 00:32:26.
2. Makna Kontekstual pada Tanda
Data yang telah diklasifikasikan berdasarkan jenis tandanya, selanjutnya diklasifikasikan lagi makna kontekstualnya yang terdapat dalam setiap tanda.
- a. *Qualisign*
1) Konteks Tujuan
Konteks tujuan adalah konteks di mana pembicara harus mencari kata yang maknanya sesuai dengan harapan pembicara menurut (Pateda, 2010:116). Dalam film *Kimi no Na wa* (君の名は) karya Makoto Shinkai, konteks tujuan yang terdapat pada jenis tanda *Qualisign* hanya berupa suruhan. Misalnya pada data KN, 00:07:19 terdapat ungkapan「重いやさ」 yang berarti “kau ini berat” yang diucapkan oleh Tesshi kepada Sayaka dengan tujuan agar Sayaka turun dari sepedanya.
- 2) Konteks Suasana Hati
Konteks suasana hati adalah konteks yang dapat mempengaruhi kata yang berakibat pada makna menurut (Pateda, 2010:116). Dalam film *Kimi no Na wa* (君の名は) karya Makoto Shinkai, konteks suasana hati yang terdapat pada jenis tanda *Qualisign* berupa suasana hati marah dan tidak nyaman. Misalnya pada data KN, 01:07:13 terdapat ungkapan「うるさいな」 yang berarti “Berisik” yang diucapkan oleh Mitsuha kepada Tesshi karena Tesshi melakukan protes ketika suasana sedang genting sehingga membuat suasana hati Mitsuha marah. Pada data KN, 01:18:57 terdapat ungkapan「大変だったよ」 yang berarti “memang tidak mudah” yang diucapkan oleh Taki kepada Mitsuha untuk menjelaskan bahwa perjalanan untuk menemui Mitsuha membuat suasana hati Taki tidak nyaman.
- b. *Rhematic Indexical Legisign*
1) Konteks Tempat
Konteks Tempat adalah konteks dimana pembicara sedang menjelaskan sebuah tempat menurut (Pateda, 2010:116). Dalam film *Kimi no Na wa* (君の名は) karya Makoto Shinkai, konteks tempat yang terdapat pada jenis tanda *Rhematic Indexical Legisign* hanya berupa kota Itomori. Misalnya pada data KN, 00:12:00 terdapat ungkapan「普通にずっとこの町で暮らしていくんやと思うよ、俺は」 yang berarti “Aku mungkin tetap hidup seperti

biasanya di kota ini”. Dalam ungkapan tersebut sudah jelas bahwa terdapat kata 「この町」 yang berarti “tempat ini”. Pada data KN, 01:10:29 terdapat ungkapan 「ヨツハ、夕方までにお婆ちゃんと一緒に、町から出で。」 yang berarti “Yotsuha, tinggalkan kota bersama Nenek!”. Dalam ungkapan tersebut juga sudah jelas bahwa tempat yang sedang pembicara ungkapkan yaitu 「町」 yang berarti “kota”

2) Konteks Objek

Konteks objek adalah konteks yang mengacu kepada fokus percakapan menurut (Pateda, 2010:116). Dalam film *Kimi no Na wa* (君の名は) karya Makoto Shinkai, konteks objek yang terdapat pada jenis tanda *Rhematic Indexical Legisign* berupa benda dan orang. Misalnya pada data KN, 00:11:40 terdapat ungkapan 「あの子ども大変やよね」 yang berarti “Pasti anak itu mengalami sesuatu yang berat” yang diucapkan oleh Sayaka kepada Tesshi. Dalam ungkapan tersebut terdapat kata 「あの子ども」 yang berarti “anak itu” yang merujuk kepada seseorang yang sedang mereka bicarakan. Pada data KN, 00:23:42 terdapat ungkapan 「ピザにさあ・・・楊枝刺さってただけど」 yang berarti “Pizza ini ada bekas tusuk giginya!” yang diucapkan oleh salah satu pelanggan tempat Taki bekerja. Dalam ungkapan tersebut terdapat kata 「これ」 yang berarti “itu” sebagai kata tunjuk untuk sebuah benda, yaitu tusuk gigi.

c. *Rhematic Symbol*

1) Konteks Tujuan

Konteks tujuan adalah konteks dimana pembicara harus mencari kata yang maknanya sesuai dengan harapan pembicara menurut (Pateda, 2010:116). Dalam film *Kimi no Na wa* (君の名は) karya Makoto Shinkai, konteks tujuan yang terdapat pada jenis tanda *Rhematic Symbol* hanya berupa ajakan. Misalnya pada data KN, 00:21:57 terdapat ungkapan 「放課後カフエいかね」 yang berarti “Sepulang sekolah nanti kita ke kafe, yuk.” yang diucapkan oleh Takagi kepada Taki dan Tsukasa dengan harapan kedua temannya tersebut bersedia untuk diajak nongkrong di kafe.

2) Konteks Suasana Hati

Konteks suasana hati adalah konteks yang dapat mempengaruhi kata yang berakibat pada makna menurut (Pateda, 2010:116). Dalam film *Kimi no Na wa* (君の名は) karya Makoto Shinkai, konteks suasana hati yang terdapat pada jenis tanda *Rhematic Symbol* hanya berupa suasana hati khawatir. Misalnya pada

data KN, 00:46:45 terdapat ungkapan 「お前が心配できたんだよ」 yang berarti “Kami mengkhawatirkanmu.” Yang diucapkan oleh Tsukasa kepada Taki. Kata 「心配」 yang berarti “khawatir” dipahami oleh Taki bahwa suasana hati Tsukasa sedang tidak nyaman karena memikirkannya.

3) Konteks Tempat

Konteks Tempat adalah konteks dimana pembicara sedang menjelaskan sebuah tempat menurut (Pateda, 2010:116). Dalam film *Kimi no Na wa* (君の名は) karya Makoto Shinkai, konteks tempat yang terdapat pada jenis tanda *Rhematic Symbol* hanya berupa tempat alam para dewa. Misalnya pada data KN, 00:36:09 terdapat ungkapan 「あの世の事やわ」 yang berarti “Itu artinya dunia alam sana” yang diucapkan oleh Nenek kepada Mitsuha. Dalam ungkapan tersebut terdapat kata 「世」 yang berarti “dunia alam sana” yang merupakan tempat dimana dewa berada.

4) Konteks Objek

Konteks objek adalah konteks konteks yang mengacu kepada fokus percakapan menurut (Pateda, 2010:116). Dalam film *Kimi no Na wa* (君の名は) karya Makoto Shinkai, konteks objek yang terdapat pada jenis tanda *Rhematic Symbol* hanya berupa gambar/sketsa. Misalnya pada data KN, 00:49:12 terdapat ungkapan 「あ、糸守やな」 yang berarti “Ya, memang Itomori” yang diucapkan oleh salah satu pelayan ketika melihat sketsa kota Itomori yang digambar oleh Taki. Dari gambar tersebut, setiap orang yang dari kota Itomori melihat sketsa tersebut pasti langsung mengerti bahwa sketsa tersebut merupakan kota Itomori karena mereka memahaminya.

d. *Dicent Symbol*

1) Konteks Tujuan

Konteks tujuan adalah konteks di mana pembicara harus mencari kata yang maknanya sesuai dengan harapan pembicara menurut (Pateda, 2010:116). Dalam film *Kimi no Na wa* (君の名は) karya Makoto Shinkai, konteks tujuan yang terdapat pada jenis tanda *Dicent Symbol* berupa suruhan dan larangan. Misalnya pada data KN, 00:07:36 terdapat ungkapan 「なんでもオカルトにしな！」 yang berarti “Jangan bawa-bawa hal mistis terus, ah.” yang diucapkan oleh Sayaka kepada Tesshi dengan harapan Tesshi berhenti berbicara mengenai hal-hal yang berbau mistis. Pada data KN, 00:12:38 terdapat ungkapan 「集中しろってことやよ。」 yang berarti “Maksud dia, ‘Konsentrasilah’.” yang diucapkan oleh Mitsuha kepada Yotsuha yang protes karena dirasa neneknya tidak membagi tugas yang

adil antara dia dengan kakaknya, Mitsuha. Ungkapan Mitsuha tersebut diharapkan agar Yotsuha berhenti protes dan kembali konsentrasi dengan tugasnya. Pada data KN, 00:16:17 terdapat ungkapan 「お姉ちゃん元気だしないよ。」 yang berarti “Kakak, ceria dikit dong.” yang diucapkan oleh Yotsuha kepada Mitsuha yang sedang kesal karena ia malu kepada teman-temannya yang melihatnya sedang membuat *kuchikamizake*. Ungkapan yang diucapkan Yotsuha tersebut diharapkan dapat membuat kakaknya kembali tersenyum dan ceria.

2) Konteks Waktu

Konteks waktu adalah konteks di mana pembicara sedang menjelaskan sesuatu yang berhubungan dengan waktu menurut (Pateda, 2010:116). Dalam film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai, konteks waktu yang terdapat pada jenis tanda *Dicent Symbol* hanya berupa waktu yang akan datang. Misalnya pada data KN, 01:23:27 terdapat ungkapan 「後で全部説明してもらうでな。」 yang berarti “Jelaskan semuanya nanti saja” yang diucapkan oleh Tesshi ketika Mitsuha akan menjelaskan mengenai alasan kenapa sepeda Tesshi rusak setelah dipinjamnya. Ungkapan yang diucapkan oleh Tesshi tersebut diharapkan dapat dipahami oleh Mitsuha dengan tidak menjelaskannya dahulu karena waktu mereka untuk menyelamatkan penduduk kota mereka dari jatuhnya meteor tidak lama lagi.

3) Konteks Tempat

Konteks Tempat adalah konteks dimana pembicara sedang menjelaskan sebuah tempat menurut (Pateda, 2010:116). Dalam film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai, konteks tempat yang terdapat pada jenis tanda *Dicent Symbol* hanya berupa tempat festival. Misalnya pada data KN, 01:10:00 terdapat ungkapan 「じゃ、後でお祭りでな。」 yang berarti “Sampai ketemu di festival, ya!” yang diucapkan oleh seorang anak perempuan kepada temannya. Dalam ungkapan tersebut diharapkan teman-temannya datang dan bertemu di tempat festival diadakan.

e. *Argument*

1) Konteks Situasi

Konteks situasi adalah konteks dimana pembicara harus mencari kata yang maknanya berkaitan dengan situasi menurut (Pateda, 2010:116). Dalam film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai, konteks situasi yang terdapat pada jenis tanda *Argument* berupa situasi ramai dan situasi yang sedang terjadi. Misalnya pada data KN, 00:08:11 terdapat ungkapan 「町長と土建屋はその子供

も仲ええなあ。」 yang berarti “Jadi anak walikota dan anak kontraktor itu akrab, ya.” Yang diucapkan oleh teman dari Mitsuha dan Tesshi. Teman tersebut mengucapkan ungkapan tersebut setelah melihat situasi yaitu Mitsuha (anak walikota) sedang berjalan bersama Tesshi (anak kontraktor). Pada data KN, 00:53:15 terdapat ungkapan 「え、賑やかだね。」 yang berarti “Eh, ramai, ya.” yang diucapkan oleh Okudera kepada Tsuka yang sedang menginap di penginapan. Okudera menggunakan ungkapan tersebut karena mereka mendapatkan satu kamar yang digunakan untuk tiga orang. Melihat hal tersebut, Okudera menggunakan ungkapan 「賑やかだね。」 yang berarti “ramai, ya.”

2) Konteks Tujuan

Konteks tujuan adalah konteks di mana pembicara harus mencari kata yang maknanya sesuai dengan harapan pembicara menurut (Pateda, 2010:116). Dalam film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai, konteks tujuan yang terdapat pada jenis tanda *Argument* hanya berupa suruhan. Misalnya pada data KN, 00:06:17 terdapat ungkapan 「いい加減仲直りしないよ？」 yang berarti “Berbaikan saja dengan dia.” yang diucapkan oleh Yotsuha kepada neneknya setelah melihat tingkah neneknya yang tidak mau mendengar berita tentang walikota (menantunya). Yotsuha menggunakan ungkapan tersebut diharapkan agar nenek dan ayahnya segera berbaikan.

3) Konteks Suasana Hati

Konteks suasana hati adalah konteks yang dapat mempengaruhi kata yang berakibat pada makna menurut (Pateda, 2010:116). Dalam film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai, konteks suasana hati yang terdapat pada jenis tanda *Argument* berupa suasana hati marah dan suasana hati rindu. Misalnya pada data KN, 00:07:19 terdapat ungkapan 「失礼やな」 yang berarti “Tidak sopan” yang diucapkan oleh Sayaka kepada Tesshi setelah mendengar ungkapan Tesshi bahwa badan Sayaka berat. Mendengar ungkapan Tesshi tersebut suasana hati Sayaka menjadi marah karena merasa ungkapan yang Tesshi ucapkan tidak sopan. Pada data KN, 00:49:13 terdapat ungkapan 「懐かしいな。」 yang berarti “Jadi nostalgia, ya.” yang diucapkan oleh salah satu pelayan ketika melihat sketsa kota Itomori yang digambar oleh Taki. Setelah melihat sketsa, suasana hati pelayan tersebut langsung rindu dengan kota Itomori.

4) Konteks Waktu

Konteks waktu adalah konteks di mana pembicara sedang menjelaskan sesuatu yang

berhubungan dengan waktu menurut (Pateda, 2010:116). Dalam film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai, konteks waktu yang terdapat pada jenis tanda *Argument* berupa waktu hari ini dan waktu senja. Misalnya pada data KN, 00:05:38 terdapat ungkapan 「今日は普通やな」 yang berarti “Hari ini kamu normal, ya.” yang diucapkan oleh nenek terhadap Mitsuha setelah melihat tingkah Mitsuha yang kembali seperti biasanya karena kemarin tingkah Mitsuha sangat berbeda. Pada data KN, 00:36:59 terdapat ungkapan 「あ、もう片割れドキやな。」 yang berarti “Sudah tiba saatnya kataware-doki, ya.” yang diucapkan oleh Yotsuha ketika ia melihat matahari mulai terbenam.

5) Konteks Tempat

Konteks Tempat adalah konteks dimana pembicara sedang menjelaskan sebuah tempat menurut (Pateda, 2010:116). Dalam film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai, konteks tempat yang terdapat pada jenis tanda *Argument* hanya berupa desa. Misalnya pada data KN, 00:09:24 terdapat ungkapan 「ど田舎やもんな。」 yang berarti “Bagaimanapun di sini desa banget, sih.” yang diucapkan salah satu siswa ketika mengetahui bahwa sebutan untuk senja yang ia ketahui berbeda dengan yang dijelaskan oleh guru. Melihat hal itu, siswa tersebut menilai bahwa tempatnya tinggal merupakan sebuah desa yang pelosok.

6) Konteks Objek

Konteks objek adalah konteks konteks yang mengacu kepada fokus percakapan menurut (Pateda, 2010:116). Dalam film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai, konteks objek yang terdapat pada jenis tanda *Argument* berupa orang dan benda. Misalnya pada data KN, 00:15:42 terdapat ungkapan 「二人ともお母さん似のべっぴんさんやわ。」 yang berarti “Mereka berdua cantik seperti ibunya.” yang diucapkan oleh tetangga Mitsuha ketika sedang melihat Mitsuha dan Yotsuha membuat *kuchikamizake*. Pada data KN, 00:22:11 terdapat ungkapan 「ああ手がかかってるよな。」 yang berarti “Ya, tentu repot bikinnya.” yang diucapkan oleh Tsukasa setelah mendengar ungkapan Takagi yang mengucapkan bahwa atap tempat kafe nongkrong mereka terlihat bagus.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan klasifikasi dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap ungkapan yang mengandung tanda dan makna dalam film Kimi no Na

wa (君の名は) karya Makoto Shinkai, dapat disimpulkan bahwa :

1. Jenis tanda yang ditemukan pada film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai sebagai berikut :

- Qualisign* menunjukkan kualitas tanda bahwa pembicara sedang marah atau perasaan tidak nyaman.
- Rhematic Indexical Legisign* menunjukkan kata tunjuk benda dan tempat.
- Rhematic Symbol* menunjukkan pemahaman umum dari sebuah tempat dan gambar.
- Dicent Symbol* menunjukkan sikap yang ditunjukkan oleh lawan bicara.
- Argument* menunjukkan penilaian mengenai situasi/kondisi, benda, tempat dan seseorang.

2. Makna kontekstual tanda yang ditemukan pada film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai sebagai berikut :

- Qualisign*
 - Konteks tujuan yang muncul berupa suruhan.
 - Konteks suasana hati yang muncul berupa suasana hati marah dan tidak nyaman.
- Rhematic Indexical Legisign*
 - Konteks tempat yang muncul berupa sebuah tempat yaitu desa Itomori.
 - Konteks objek yang muncul berupa konteks pembicaraan mengenai suatu benda dan orang.
- Rhematic Symbol*
 - Konteks tujuan yang muncul berupa ajakan.
 - Konteks suasana hati yang muncul berupa kekhawatiran.
 - Konteks tempat yang muncul berupa tempat yaitu alam para dewa.
 - Konteks objek yang muncul berupa konteks pembicaraan mengenai suatu tempat dan benda di kota Itomori.
- Dicent Symbol*
 - Konteks tujuan yang muncul berupa suruhan, ajakan, dan larangan terhadap seseorang.
 - Konteks waktu yang muncul berupa waktu yang akan datang.
 - Konteks tempat yang muncul berupa tempat festival.
- Argument*
 - Konteks situasi yang muncul berupa situasi ramai dan situasi yang sedang terjadi.
 - Konteks tujuan yang muncul berupa suruhan dan ajakan.
 - Konteks suasana hati yang muncul berupa marah, bahagia, dan rindu.
 - Konteks waktu yang muncul berupa waktu senja dan hari ini.
 - Konteks tempat yang muncul berupa desa.
 - Konteks objek yang muncul berupa konteks pembicaraan mengenai benda dan orang.

B. Saran

Berdasarkan klasifikasi dan hasil analisis data, maka peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Pada penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada jenis tanda yang terdapat pada film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai. Diharapkan agar peneliti selanjutnya tidak hanya berhenti pada jenis tanda, melainkan fokus dengan objek lain, misalnya menganalisis ikon atau indeks pada film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai.
2. Penelitian ini menganalisis tanda menggunakan teori semiotik dari Peirce dan makna kontekstual dari Pateda yang terdapat dalam film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai, untuk itu diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan teori semiotik dari Saussure, Ratna, dan lain-lain.
3. Penelitian ini terbatas pada film Kimi no Na wa (君の名は) karya Makoto Shinkai yang dipublikasikan pada tahun 2016. Oleh karena itu disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengambil data dari sumber lainnya, seperti novel, drama, ataupun anime lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Berger, Arthur Asa. 2010. *Pengantar Semiotika : Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Chaer, Abdul. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Marines Candyana. 2017. "Analisis Makna Ikon Metafora Kata Hikari 「光」 pada Original Soundtrack (OST) Anime Serial Naruto 『ナルト』 dan Naruto Shippuuden 『ナルト-疾風伝』". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBJ FBS Unesa
- Hiroshi, Matsuoka., dkk. 2000. *日本語文法ハンドブック*. Japan : 3A Corporation
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa ; Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta Raja Grafindo Persada
- Makino. 2008. *Minna no Nihongo II Terjemahan*. Surabaya : I'Mc Center Press.
- Nöth, Winfried. 2006. *Semiotik*. Surabaya: Airlangga University Press
- Octaviasnus, Thomas. 2015. *Analisis Tanda Ikon Indeks dan Simbol*, (Online), <http://2112022thomasoctavianus.blogspot.com/2015/03/analisis-tanda-ikon-indeks-dan-simbol.html?m=1> (diakses pada tanggal 11 Oktober 2018 : 20.28)
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pratita, Ina Ika dan Nasir, Muchamad Lutfi. 2018. *Analisis Haiku Karya Matsuo Basho : Kajian Stilistika*, (Online), <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/keje-pangan-unesa/article/view/23459> (diakses pada tanggal 27 Desember 2019 : 00.08)

- Rahmawati, Endah. 2014. "Ikon Peirce dalam Novel Yukiguni (雪国) karya Kawabata Yasunari (川端康成)". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBJ FBS Unesa
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika : Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 2015. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.
- Sudjiman, Panuti dan Zoest, Aart Van. 1992. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni
- Wulandari, Endah. 2016. "Jenis dan Makna Tanda pada Film ロボージ (ROBO G) Karya Shinobu Yaguchi (Kajian Semiotik)". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBJ FBS Unesa
- <http://www.kiminona.com/> (diakses pada tanggal 10 November 2019 : 20.05)
- <https://www.slideshare.net/HaryDisappear/pengantar-semiotika-55636601> (diakses pada tanggal 3 Juni 2018 : 18.02)